

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini mempelajari bahasa asing sudah menjadi suatu kewajiban karena dengan menguasai bahasa asing akan membuat kita dapat berkomunikasi dengan orang asing dan otomatis akan memperluas ruang lingkup ilmu pengetahuan dan pertemanan. Dari ribuan bahasa yang ada di dunia ini, bahasa Jepang adalah salah satu bahasa yang banyak dipelajari karena bahasa ini mempunyai keunikan tersendiri. Mulai dari huruf, kosakata, tata bahasa, sampai pengucapannya. Karena keunikan ini juga banyak orang yang mempelajari bahasa Jepang menganggap bahasa ini sulit. Kesulitan ini juga dirasakan oleh pembelajar bahasa Jepang khususnya pembelajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia.

Bahasa Jepang penting dipelajari di Sekolah Menengah Atas karena dapat dipergunakan di perguruan tinggi maupun dunia kerja. Saat ini dunia kerja lebih mengutamakan sumber daya manusia yang bisa berbahasa asing. Karena itu, bahasa Jepang menjadi salah satu bahasa asing yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas.

Dalam mempelajari bahasa asing, pola kalimat, kosakata, dan huruf adalah hal yang tidak dapat dikesampingkan. Begitupun dengan bahasa Jepang yang memiliki ciri khusus baik dalam huruf, pola kalimat, serta kosakata. Selain itu pola kalimat yang terdapat dalam bahasa Jepang sangat banyak dan untuk memahami pola kalimat dan mengaplikasikannya dengan baik bukanlah hal yang

Rahmi Oktayory Wikarya, 2018

PENERAPAN METODE POWER TEACHING DALAM PEMBELAJARAN POLA KALIMAT DASAR BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mudah. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Jepang dituntut memiliki keterampilan mendengar, membaca, berbicara, dan menulis dengan baik. Kondisi itu menuntut para pembelajarnya untuk mempelajari bahasa tersebut dengan sungguh-sungguh. Karena seseorang dikatakan berhasil mempelajari bahasa apabila sudah menguasai empat keterampilan tersebut.

Berdasarkan pengalaman penulis pada saat observasi di SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru pada tanggal 12 Februari 2015, 67% peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Masalah yang dihadapi oleh peserta didik adalah kesulitan dalam menguasai materi huruf, kosakata, dan pola kalimat dengan baik dan menerapkannya dalam kegiatan berbahasa. Pada tanggal 15 Juli 2017 penulis observasi kembali di SMPN 1 Padang, 73% peserta didik mengalami kesulitan yang sama yaitu kesulitan dalam menguasai materi dengan baik. Kecenderungan lemahnya kemampuan pemahaman peserta didik ini selain dilatar belakangi oleh faktor fisik, kebiasaan, dan lingkungan faktor lain yang mempengaruhi adalah cara mengajar guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Faktor-faktor tersebut bisa menyebabkan kemampuan berbahasa setiap peserta didik berbeda-beda. Oleh sebab itu, seorang pengajar dituntut agar kreatif dalam menyampaikan materi dan memiliki strategi pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran juga merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu program pembelajaran. Menurut Fathurrahman (2007 : 55) “metode secara harfiah berarti ‘cara’. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan

tertentu”. Pengajar harus berusaha untuk mempersiapkan semua komponen pembelajarannya dengan matang, khususnya dalam pembelajaran pola kalimat, agar materi yang sedang di ajarkan dapat bertahan lama dalam ingatan peserta didik. Salah satu usaha yang dilakukan pengajar untuk mencapai tujuan pengajaran adalah menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.

Menurut Mueno (1998:34) bagi pembelajar bahasa Jepang, penggunaan metode pembelajaran yang konvensional membuat mereka bosan sehingga menghambat proses belajar dan hasil yang diharapkan pun tidak akan tercapai.. Hal ini mengakibatkan pembelajar sering mengeluh susahya menguasai pola kalimat bahasa Jepang yang berbeda dengan pola kalimat bahasa Indonesia. Sebagian lainnya menyebutkan partikel bahasa Jepang begitu banyak sehingga membuat para pembelajar kesulitan untuk memahami pola kalimat tersebut. Bagaimana mungkin pembelajar menguasai bahasa Jepang jika tidak memahami pola kalimat bahasa Jepang dengan baik dan benar.

Dari pernyataan di atas yang telah dijelaskan, muncul permasalahan yaitu bagaimana upaya pengajar untuk memperbaiki metode pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan minat, motivasi dan, aktifitas siswa. Banyak cara dalam mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan metode-metode pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan bahasa Jepang dan sikap bekerja sama serta saling membantu antar siswa. Seiring dengan perkembangan jaman, banyak metode pembelajaran baru yang bisa dipakai dalam kegiatan belajar mengajar untuk

meningkatkan aktifitas dan memotivasi siswa, salah satunya adalah metode power teaching.

Power teaching atau disebut juga Whole Brain Teaching adalah sebuah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Chris Biffle seorang professor di Crafton Hills College California. Metode ini merupakan metode yang menekankan penguasaan dan ketuntasan pemahaman serta kemampuan siswa untuk mengungkapkan kembali konsep, penjelasan ataupun rumus yang disampaikan oleh guru. Konsep dasar pembelajaran ini yaitu metode pembelajaran yang mengajarkan untuk mengenali prinsip belajar siswa yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu *visual*, *verbal* dan *body/kinestetik*. metode pembelajaran ini melibatkan para siswa dalam melihat, mendengar, melakukan, dan berbicara (Biffle, 2012).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran ini dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, dan siswa tidak akan merasa bosan. Strategi inti dalam menggunakan metode pembelajaran ini yaitu bagaimana cara untuk menarik perhatian siswa agar dapat lebih fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Metode ini memiliki 6 langkah pembelajaran yang sangat sederhana dan mudah dipahami yaitu *class-yess*, *classroom rules*, *teach okay*, *score board*, *hand and eyes*, *mirror and switch*. Metode Power Teaching dapat meningkatkan respon siswa dan lebih menarik bagi siswa.

Penelitian dengan menggunakan metode power teaching dalam pembelajaran di sekolah bukan pertama kali ini dilakukan. Sebelumnya

penelitian ini telah dilakukan oleh Saiful Jabar mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2014 dengan judul “Penerapan Metode Whole Brain Teaching Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XI Sman 16 Bandung”. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa metode power teaching efektif untuk pembelajaran kosakata bahasa Jepang di sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **Penerapan Metode *Power Teaching* Dalam Pembelajaran Pola Kalimat Dasar Bahasa Jepang.**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan penguasaan pola kalimat siswa kelas XI MIPA1 setelah diberikan metode *Power Teaching*?
2. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang pada siswa yang diterapkan metode *Power Teaching* dengan siswa yang diterapkan metode Ceramah dalam pembelajaran bahasa Jepang?
3. Bagaimana penilaian siswa terhadap penerapan metode *Power Teaching* dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya dalam pembelajaran pola kalimat?

C. Batasan Masalah

Rahmi Oktayory Wikarya, 2018

PENERAPAN METODE POWER TEACHING DALAM PEMBELAJARAN POLA KALIMAT DASAR BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pada penerapan metode *Power Teaching* pada pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang. Pola kalimat yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pola kalimat bahasa Jepang tingkat dasar yang sesuai dengan konteks pembelajaran pada buku materi belajar yang digunakan siswa.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas XI MIPA1 setelah diberikan metode *Power Teaching*.
2. Perbedaan kemampuan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang pada siswa yang diterapkan metode *Power Teaching* dan siswa yang diterapkan metode Ceramah dalam pembelajaran bahasa Jepang kelas VII.
3. Penilaian siswa terhadap penerapan metode *Power Teaching* dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya pembelajaran pola kalimat.
4. Efektivitas metode *Power Teaching* dalam meningkatkan kemampuan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan tentang metode *Power Teaching* dalam pembelajaran bunpou bahasa Jepang, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Dapat meningkatkan pemahaman pola kalimat siswa sehingga siswa dapat mengaplikasikannya.
- b. Dapat meningkatkan motivasi siswa supaya lebih aktif dalam belajar bahasa Jepang.
- c. Sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan metode *Power Teaching* dalam pembelajaran agar suasana belajar jadi nyaman, menyenangkan dan tidak membosankan
- d. Memberikan informasi kepada pengajar bahasa Jepang tentang penggunaan metode *Power Teaching* dalam pembelajaran.

F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pola kalimat bahasa jepang menggunakan metode Power Teaching dengan menggunakan metode Ceramah.

Hk : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pola kalimat bahasa jepang menggunakan metode Power Teaching dengan menggunakan metode Ceramah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisannya terdiri dari lima bab. Pada Bab I penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab II yaitu landasan teoritis. Pada bab ini diuraikan pengertian pembelajaran, pengertian metode pembelajaran, pengertian metode power teaching dan cara kerja metode power teaching. Bab III yaitu metodologi penelitian. Pada bab ini didalamnya terdapat pengertian metode penelitian, populasi dan sampel, instrument serta sumber data penelitian, serta teknik pengolahan data yang terdiri dari teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV Analisis data dan pembahasan. Pada bab ini diuraikan mengenai laporan kegiatan berupa penjelasan mengenai hasil dari penelitian. Bab V Penutup. Pada bab ini dikemukakan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi yang dianggap perlu untuk dikemukakan untuk penelitian selanjutnya.